

## BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel ini, maka novel Ankoku Joshi ini dari unsur intrinsik, terdiri dari penokokan, latar tempat dan latar waktu. Setiap tokoh mempunyai maksud dan rahasia masing-masing. Yang terungkap ketika menulis naskah tentang kematian Itsumi. Latar tempat yang banyak digunakan adalah *salon* sastra sebagai tempat berbagai interaksi para tokoh. Untuk latar waktu, novel ini tidak digambarkan secara jelas. Hanya tergambar suasana seperti pagi dan malam. Alur dalam novel Ankoku Joshi ini, pengarang menggunakan banyak alur yang berbeda, dilihat dari segi urutan, novel ini tergolong menggunakan jenis alur campuran yang merupakan gabungan antara alur maju dan alur mundur. Alur mundur disini terlihat pada saat pembacaan naskah setiap anggota klub dalam mengenang Shiraishi Itsumi.

Setelah mengetahui kepribadian tokoh Sumikawa Sayuri dalam novel Ankoku Joshi, didapat kesimpulan bahwa kepribadian yang dapat dilihat dari tokoh Sumikawa Sayuri dipengaruhi oleh keseimbangan antara aspek id, ego, dan superego di dalam diri tokoh tersebut. Apakah kemudian perilaku yang ditampilkan itu baik atau buruk, dipengaruhi oleh bagaimana Ego menyeimbangkan Id dan Superego.

Analisis ini memberikan gambaran adanya beberapa peristiwa dan konflik yang menjadi penyebab terjadinya perubahan kepribadian dalam diri Sayuri dari seorang pendiam dan tertutup menjadi seorang yang kejam dan ambisius.

Sejak kecil Sayuri merupakan anak yang menutup diri dari pergaulan. Ditambah lagi tubuhnya juga lemah dan sering sakit-sakitan, sehingga Sayuri sering diganggu oleh teman-teman di sekolahnya. Ketika Itsumi membuat teman-teman yang selalu menjahili Sayuri dikeluarkan dari sekolah, Sayuri melihat Itsumi mempunyai kepribadian terbalik dengannya. Kemudian Sayuri menggumi sifat-sifat Itsumi yang penuh semangat, tidak berperasaan dan ambisius. Sejak saat itu Sayuri bertekad untuk terus mengobarkan sifat-sifat Itsumi tersebut.

Sayuri semakin mengagumi dan merasa puas ketika melihat Itsumi terbakar api asmara dengan guru SMAnya, Hojo *Sensei*. Maka dari itu, di saat teman-teman Itsumi membongkar hubungan terlarang itu, Sayuri menjadi sangat marah. Kemarahannya mendorong Sayuri untuk merencanakan pembalasan dendam kepada teman-temannya. Namun, di akhir pembalasan dendamnya Sayuri melihat cinta Itsumi kepada Hojo *Sensei* merubah Itsumi menjadi sosok wanita yang lembut dan sederhana. Sehingga Sayuri merasa Itsumi telah kehilangan “keagungan” yang selama ini dikagumi oleh Sayuri. Bagi Sayuri, Itsumi yang menjadi lembut dan sederhana seperti itu tidak pantas lagi menjadi seorang “tokoh utama”. Kemudian timbul dorongan dari diri Sayuri untuk menggantikan posisi Itsumi. Hasrat tersebut membuat Sayuri kemudian membunuh Itsumi.

Dalam berbagai konflik dan peristiwa yang dialami oleh Sayuri, terlihat dia sering membiarkan Id menguasai dirinya ketika dia merasa tidak nyaman atau tidak senang, sehingga Id dalam dirinya mengalahkan bagian lain yang berpikir tentang apa yang benar dan apa yang seharusnya boleh atau tidak boleh dilakukan. Maka dari itu, ketika Sayuri merasa keadaan tidak sesuai dengan keinginannya, dia akan mengabaikan nilai-nilai moral yang berlaku dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri demi membuat keadaan dimana dirinya merasa nyaman.